

ABSTRAK

Suryanata, 09220052, *Standarisasi Takaran “PASTI PAS!” Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di SPBU “PASTI PAS!” Kota Malang)*. Skripsi, jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Fakhruddin, M.H.I.

Kata Kunci: *Standarisasi, Takaran SPBU, Hukum Islam*

Jual beli merupakan suatu bagian dari muamalah yang biasa dialami oleh manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam hal ekonomi. SPBU adalah salah satu tempat media yang biasa di gunakan dalam transaksi jual beli. Santer di tengah-tengah masyarakat akan kecurangan ketepatan takaran yang ada di SPBU. Standarisasi takaran “PASTI PAS!” Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dalam jual beli sangat di tekankan demi menciptakan perdagangan yang jujur.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui sistem standarisasi takaran “PASTI PAS!” yang ada di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kota Malang, 2) menganalisa perspektif hukum Islam terhadap sistem standarisasi takaran “PASTI PAS!” yang ada di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Malang

Jenis penelitian ini adalah empiris dengan metode penelitian kualitatif-verifikatif. Sedangkan untuk tehnik pengumpulan datanya ditekankan pada observasi, wawancara dan dokumentasi di SPBU Kota Malang. Dalam metode ini analisis data yang digunakan adalah analisis data verifikatif yaitu penulis menganalisis tentang standarisasi takaran “PASTI PAS!” Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum dalam perspektif hukum Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dari beberapa bab tentang standarisasi takaran “PASTI PAS!” Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum dalam perspektif hukum Islam tidak ditemukan adanya kecurangan takaran SPBU yang berada di Kota Malang. Semua mesin yang ada di SPBU masih dalam kondisi layak pakai. Semua pihak telah melakukan standarisasi takaran “PASTI PAS!” sesuai dengan aturan. Sedangkan dari perspektif hukum Islam terhadap perilaku standarisasi takaran “PASTI PAS!” yang dilakukan oleh SPBU Kota Malang bahwasanya batas toleransi tersebut bukan sesuatu yang dilarang, karena tidak ada niatan untuk mencurangi takaran, hanya kondisi mesin yang naik turun bukan karena kesengajaan manusia.